CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

DETERMINAN INKLUSI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO INDUSTRI KREATIF DIKOTA GORONTALO

Riyanti J. Hasan[1], Selvi[2], Dewi Indrayani Hamin[3]
Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: riantihasan5@gmail.com

Diterima: *29/09/2026*; Direvisi: *19/10/2026*; Diterbitkan: *27/10/2026*

ABSTRAK

Inklusi keuangan penting bagi keberlanjutan usaha mikro industri kreatif, terutama dalam mendukung akses terhadap layanan keuangan formal dan pengelolaan usaha. Namun, inklusi keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan individu, pemanfaatan teknologi, tingkat pendidikan, dan kapasitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan terhadap inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 1.363 pelaku usaha mikro industri kreatif dan sampel 93 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala *semantic differential* 1–7 dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, sedangkan *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan nilai F sebesar 48,650 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,674. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pemanfaatan teknologi keuangan, pendidikan, dan kapasitas pendapatan untuk mendukung perluasan inklusi keuangan pelaku usaha mikro industri kreatif.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Financial technology, Pendidikan, Pendapatan, Inklusi keuangan

ABSTRACT

Financial inclusion is important for the sustainability of micro creative-industry businesses, particularly in supporting access to formal financial services and business management. However, financial inclusion may be influenced by individual capabilities, technology utilization, educational attainment, and economic capacity. This study aims to analyze the effects of financial literacy, *financial technology*, education, and income on financial inclusion among micro creative-industry business actors in Gorontalo City, both partially and simultaneously. This quantitative study involved a population of 1,363 micro creative-industry business actors and a sample of 93 respondents selected using the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected through a questionnaire using a 1–7 *semantic differential* scale and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS. The results indicate that financial literacy has no significant effect on financial inclusion, whereas *financial technology*, education, and income have positive and significant effects. Simultaneously, the four variables significantly affect financial inclusion, with an F-value of 48.650 and an *Adjusted R Square* of 0.674. These findings highlight the importance of strengthening financial technology utilization, educational capacity, and income capacity to support broader financial inclusion among micro creative-industry business actors.

Keywords: *Financial literacy, Financial technology, Education, Income, Financial inclusion.*

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan aspek penting dalam mendukung aktivitas ekonomi karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, pembayaran, asuransi, dan produk keuangan lainnya. Bagi pelaku usaha mikro, akses terhadap layanan tersebut dapat membantu pengelolaan arus kas, pemenuhan kebutuhan modal, serta kelancaran transaksi usaha. Namun, ketersediaan layanan keuangan tidak selalu menjamin bahwa seluruh pelaku usaha mampu mengakses dan memanfaatkannya secara optimal. Demirgüç-Kunt et al. (2022) menekankan pentingnya inklusi keuangan, pembayaran digital, dan ketahanan ekonomi dalam memperluas pemanfaatan layanan keuangan. Di Indonesia, perkembangan literasi dan inklusi keuangan juga menjadi perhatian dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perluasan akses keuangan perlu disertai pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan. Oleh karena itu, inklusi keuangan perlu dikaji sebagai aspek yang berkaitan dengan akses sekaligus pemanfaatan layanan keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi.

Persoalan inklusi keuangan menjadi relevan bagi pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo. Kelompok usaha ini memerlukan pengelolaan keuangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional, mengembangkan produk, dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Akses terhadap rekening, tabungan, pembiayaan, dan layanan pembayaran digital berpotensi membantu pelaku usaha mengelola transaksi serta memenuhi kebutuhan keuangan. Wati et al. (2020) menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM yang diteliti. Nurohman et al. (2021) juga mengkaji keterkaitan *financial technology*, inklusi keuangan, dan keberlanjutan UMKM. Selain itu, Astini et al. (2024) menempatkan literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan sebagai faktor yang berkaitan dengan kinerja UMKM di Kota Mataram. Meskipun penelitian tersebut memberikan landasan empiris mengenai pentingnya akses keuangan bagi usaha, karakteristik wilayah, jenis usaha, dan kemampuan pelaku usaha dapat menghasilkan kondisi yang berbeda. Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo perlu dianalisis secara khusus.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang secara teoritis dapat mendukung inklusi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Kemampuan tersebut dapat membantu pelaku usaha memahami karakteristik produk keuangan, mempertimbangkan risiko, serta menentukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Natalia et al. (2020) mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *social capital* sebagai variabel mediasi. Jannah et al. (2023) juga menelaah peran penggunaan *financial technology* dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sementara itu, Liska et al. (2022) menguji pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa. Penelitian Thomas et al. (2024) turut membahas keterkaitan literasi keuangan, *social capital*, dan *financial technology* dengan inklusi keuangan mahasiswa di Indonesia. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan relevan untuk dipertimbangkan, tetapi hubungan antara pengetahuan keuangan dan penggunaan layanan formal tidak selalu bersifat langsung karena dapat dipengaruhi oleh akses, kebutuhan, dan kondisi pengguna.

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Perbedaan temuan empiris memperkuat pentingnya pengujian literasi keuangan pada kelompok responden yang berbeda. Andrean dan Soejono (2022) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan guru. Hasil yang sejalan mengenai tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan juga dilaporkan oleh Kusumawati et al. (2022) dalam penelitian mengenai inklusi keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan *financial technology* menunjukkan pengaruh terhadap inklusi keuangan. Sebaliknya, Amini et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan, penggunaan pembayaran digital, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di DKI Jakarta. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dapat bervariasi menurut karakteristik responden dan konteks penelitian. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu diuji kembali untuk mengetahui apakah faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo.

Selain literasi keuangan, *financial technology* merupakan faktor yang relevan karena menyediakan alternatif layanan keuangan melalui teknologi digital. Layanan seperti *mobile banking*, dompet digital, pembayaran digital, dan pembiayaan berbasis teknologi dapat mempermudah transaksi serta memperluas pilihan akses keuangan bagi pelaku usaha. Wati et al. (2020) menemukan pengaruh positif dan signifikan *financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM. Hamdi et al. (2023) mengkaji pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Malingping, Banten. Putri et al. (2022) juga membahas peran *financial technology* dalam perkembangan inklusi keuangan UMKM. Sementara itu, Safrianti et al. (2022) meneliti keterkaitan *financial technology* dengan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Nida (2024) turut mengkaji dampak transformasi digital terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Indonesia. Rangkaian penelitian tersebut memperlihatkan relevansi teknologi dan digitalisasi dalam pembahasan akses keuangan, meskipun perbedaan variabel dan konteks penelitian perlu diperhatikan dalam membandingkan hasilnya. Dengan demikian, penelitian ini menguji apakah *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo.

Pendidikan juga perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami informasi, mengikuti prosedur, dan mengambil keputusan. Pendidikan formal dapat membentuk kemampuan dasar dalam memahami informasi, sedangkan pendidikan nonformal dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Syaadah et al. (2022) membahas pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagai jalur pendidikan yang berperan dalam pengembangan individu. Ilahiyah et al. (2021) mengkaji pengaruh modal intelektual dan pengetahuan mengenai layanan keuangan terhadap inklusi keuangan. Kedua kajian tersebut memberikan dasar untuk mempertimbangkan kemampuan memahami informasi dan layanan dalam menjelaskan inklusi keuangan. Namun, pendidikan formal tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan pengetahuan keuangan karena pemanfaatan layanan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, akses informasi, dan kondisi ekonomi. Marzuin dan Mardiati (2024) meneliti pendidikan, ukuran UMKM, dan pengetahuan tentang SAK EMKM dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut berada pada konteks kualitas laporan keuangan, sehingga tidak dapat digunakan sebagai bukti langsung mengenai pengaruh pendidikan terhadap inklusi keuangan. Meskipun demikian, kajian tersebut menunjukkan relevansi pendidikan dan pengetahuan dalam pengelolaan administrasi usaha. Oleh sebab itu, pengaruh pendidikan terhadap inklusi keuangan perlu diuji secara empiris pada pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo.

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Faktor berikutnya adalah pendapatan, yang berkaitan dengan kapasitas ekonomi pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional sekaligus memanfaatkan layanan keuangan. Pendapatan dapat memengaruhi kemampuan menyisihkan dana, menabung, memenuhi kewajiban pembiayaan, dan menggunakan produk keuangan lainnya. Amini et al. (2025) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di DKI Jakarta. Sementara itu, Gunawan dan Aziz (2021) menganalisis *financial technology*, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan dalam kaitannya dengan perilaku keuangan UMKM di Jakarta Timur. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik keuangan pelaku usaha, tetapi perilaku keuangan tidak identik dengan inklusi keuangan. Pendapatan yang lebih tinggi juga tidak otomatis menjamin penggunaan layanan formal apabila pelaku usaha menghadapi hambatan akses atau belum memiliki kebutuhan terhadap produk tertentu. Oleh karena itu, pendapatan perlu diuji sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo.

Hubungan antara inklusi keuangan dan keberlangsungan usaha juga menjadi perhatian dalam penelitian mengenai UMKM. Tan dan Syahwildan (2022) membahas *financial technology* dan kinerja berkelanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan literasi serta inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Astini et al. (2024) juga mengkaji keterkaitan literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. Sementara itu, Nurohman et al. (2021) menghubungkan *financial technology* dan inklusi keuangan dengan keberlanjutan UMKM. Penelitian-penelitian tersebut memberikan konteks bahwa inklusi keuangan memiliki relevansi dalam pembahasan pengelolaan dan keberlangsungan usaha. Namun, penelitian ini berfokus pada determinan inklusi keuangan, bukan pada pengukuran kinerja atau keberlanjutan usaha secara langsung. Oleh karena itu, literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan ditempatkan sebagai variabel yang diuji untuk menjelaskan variasi inklusi keuangan pada kelompok usaha yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai inklusi keuangan telah dilakukan pada guru, mahasiswa, UMKM, dan kelompok masyarakat di berbagai wilayah. Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* belum sepenuhnya konsisten, sementara pendidikan dan pendapatan juga perlu ditelaah sesuai karakteristik responden dan konteks wilayah. Penelitian Andrean dan Soejono (2022), Kusumawati et al. (2022), serta Amini et al. (2025), misalnya, memperlihatkan variasi temuan mengenai peran literasi keuangan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa sejumlah kajian berfokus pada kombinasi variabel yang berbeda atau menggunakan inklusi keuangan sebagai variabel perantara untuk menjelaskan kinerja usaha. Dengan demikian, masih diperlukan pengujian terpadu yang menempatkan literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan sebagai variabel independen dalam menjelaskan inklusi keuangan pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan terhadap inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo, baik secara parsial maupun simultan. Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat memperjelas faktor-faktor yang berhubungan dengan inklusi keuangan pada kelompok usaha dan wilayah yang spesifik, khususnya dalam melihat perbedaan pengaruh antara pengetahuan keuangan, pemanfaatan teknologi, pendidikan, dan kapasitas ekonomi. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam merancang edukasi keuangan, memperluas pemanfaatan layanan keuangan digital, serta

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

meningkatkan akses terhadap layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha mikro industri kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan terhadap inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo. Penelitian dilaksanakan di Kota Gorontalo dengan unit analisis berupa pelaku usaha mikro industri kreatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel dan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik.

Populasi penelitian berjumlah 1.363 pelaku usaha mikro industri kreatif berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo. Sampel penelitian berjumlah 93 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan prosedur pemilihan responden yang benar-benar diterapkan dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin tidak secara otomatis menunjukkan bahwa teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Instrumen menggunakan skala *semantic differential* dengan rentang skor 1–7. Variabel independen terdiri atas literasi keuangan (X1), *financial technology* (X2), pendidikan (X3), dan pendapatan (X4), sedangkan variabel dependen adalah inklusi keuangan (Y). Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. *Financial technology* diukur melalui minat, kemudahan, dan pelayanan. Pendidikan mencakup pendidikan formal dan nonformal, sedangkan pendapatan mencakup pendapatan yang diperoleh dan alokasi pendapatan. Inklusi keuangan diukur berdasarkan indikator akses dan pemanfaatan layanan keuangan sesuai dengan operasionalisasi variabel dalam instrumen penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi kualitas instrumen, serta uji asumsi klasik yang mencakup normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk menilai kelayakan model regresi. Selanjutnya, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan terhadap inklusi keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan. Pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Koefisien determinasi, khususnya *Adjusted R Square*, digunakan untuk mengetahui proporsi variasi inklusi keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Hasil analisis menjadi dasar untuk menjawab tujuan penelitian dan mengevaluasi hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan terhadap inklusi keuangan pada

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan variabel lainnya dalam model. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Beta	t-hitung	Sig.
Konstanta	–	–	–	–
Literasi keuangan (X1)	-0,210	-0,123	-1,390	0,168
Financial technology (X2)	0,450	0,366	4,327	0,000
Pendidikan (X3)	1,147	0,513	6,209	0,000
Pendapatan (X4)	0,532	0,171	2,050	0,043

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan IBM SPSS.

Berdasarkan Tabel 1, literasi keuangan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,210 dengan nilai signifikansi 0,168. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, *financial technology* memiliki koefisien positif sebesar 0,450, pendidikan sebesar 1,147, dan pendapatan sebesar 0,532, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000, 0,000, dan 0,043. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, sedangkan literasi keuangan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap inklusi keuangan secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi setiap variabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk menentukan apakah hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel memperoleh dukungan empiris.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Hipotesis	Variabel	t-hitung	Sig.	Keputusan
H1	Literasi keuangan → inklusi keuangan	-1,390	0,168	Tidak signifikan
H2	*Financial technology* → inklusi keuangan	4,327	0,000	Positif dan signifikan
H3	Pendidikan → inklusi keuangan	6,209	0,000	Positif dan signifikan
H4	Pendapatan → inklusi keuangan	2,050	0,043	Positif dan signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan IBM SPSS.

Hasil uji t pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hipotesis pertama mengenai pengaruh literasi keuangan tidak memperoleh dukungan karena nilai signifikansinya sebesar 0,168, lebih besar daripada 0,05. Hipotesis kedua didukung karena *financial technology* memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi positif, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hipotesis ketiga juga didukung karena pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien positif, sedangkan hipotesis keempat didukung karena pendapatan memiliki nilai signifikansi 0,043 dan koefisien positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan.

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Pengujian ini mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan, bukan pengaruh setiap variabel secara terpisah. Ringkasan hasil pengujian simultan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

Komponen	Nilai
F-hitung	48,650
Signifikansi	0,000
Tingkat signifikansi	0,050
Keputusan	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan IBM SPSS.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F-hitung sebesar 48,650 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, model regresi signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo. Meskipun demikian, hasil uji F tidak berarti bahwa setiap variabel independen secara individual pasti berpengaruh signifikan, sebagaimana terlihat pada hasil uji t untuk literasi keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi inklusi keuangan. Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted R Square* digunakan sebagai ukuran yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Komponen	Nilai
R	0,830
R Square	0,689
Adjusted R Square	0,674
Standard Error of the Estimate	7,285

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan IBM SPSS.

Berdasarkan Tabel 4, nilai R sebesar 0,830 menunjukkan adanya hubungan simultan yang kuat antara variabel independen dalam model dan inklusi keuangan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,674 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 67,4% variasi inklusi keuangan melalui literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan. Sementara itu, sebesar 32,6% variasi inklusi keuangan berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup besar, tetapi belum mencakup seluruh faktor yang mungkin berhubungan dengan inklusi keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap keuangan belum tentu secara langsung mendorong pelaku usaha untuk mengakses atau menggunakan layanan

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

keuangan formal. Kemungkinan, kemampuan memahami konsep keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh ketersediaan layanan yang sesuai, kemudahan persyaratan, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, atau kebutuhan pembiayaan usaha. Namun, faktor-faktor tersebut merupakan kemungkinan penjelas yang masih perlu diuji secara khusus, bukan temuan langsung dari penelitian ini.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Natalia et al. (2020), Liska et al. (2022), dan Thomas et al. (2024) yang melaporkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada konteks penelitian masing-masing. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden, konteks usaha, indikator pengukuran, dan variabel lain yang dimasukkan dalam model. Jannah et al. (2023) juga menempatkan *financial technology* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi dan inklusi keuangan, sehingga hubungan keduanya dapat melibatkan mekanisme lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berarti literasi keuangan tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa pengaruh langsungnya terhadap inklusi keuangan belum terbukti signifikan pada sampel yang diteliti. Upaya peningkatan literasi keuangan tetap diperlukan, tetapi perlu disertai kemudahan akses dan dukungan penggunaan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan berhubungan dengan meningkatnya akses dan penggunaan layanan keuangan oleh pelaku usaha mikro industri kreatif. Layanan berbasis teknologi dapat mempermudah transaksi, pembayaran, serta akses terhadap layanan keuangan tanpa selalu mengandalkan proses konvensional. Dalam konteks usaha mikro, kemudahan tersebut berpotensi membantu pelaku usaha menjalankan transaksi dan mengelola kebutuhan keuangan secara lebih praktis.

Temuan ini sejalan dengan Hamdi et al. (2023), yang mengkaji literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM, serta Putri et al. (2022) yang membahas peran teknologi keuangan dalam perkembangan inklusi keuangan pada UMKM. Safrianti et al. (2022) juga mengkaji keterkaitan *financial technology* dan inklusi keuangan dalam konteks kinerja UMKM. Keselarasan ini memperkuat argumen bahwa teknologi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam memperluas pemanfaatan layanan keuangan. Meskipun demikian, pengaruh positif tersebut tidak otomatis berarti seluruh pelaku usaha telah menggunakan layanan digital secara optimal. Kemampuan menggunakan aplikasi, ketersediaan jaringan, keamanan transaksi, dan pemahaman terhadap biaya layanan tetap perlu diperhatikan dalam pengembangan inklusi keuangan.

Pengaruh Pendidikan terhadap Inklusi Keuangan

Pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan koefisien regresi positif terbesar di antara variabel independen yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi penting dalam menjelaskan variasi inklusi keuangan pada responden penelitian. Pendidikan berpotensi mendukung kemampuan individu dalam memahami informasi, menilai pilihan layanan, mengikuti prosedur administrasi, dan mengambil keputusan terkait penggunaan layanan keuangan. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi salah satu modal yang membantu pelaku usaha memahami dan memanfaatkan layanan keuangan untuk mendukung kegiatan usahanya.

Temuan ini relevan dengan Syaadah et al. (2022), yang menjelaskan perbedaan jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam pengembangan kemampuan individu. Ilahiyah et al. (2021) juga mengkaji keterkaitan pengetahuan layanan keuangan dengan inklusi

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

keuangan, sehingga memberikan dasar untuk memahami pentingnya kapasitas pengetahuan dalam penggunaan layanan keuangan. Namun, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan sesuai dengan operasionalisasi variabel pendidikan yang digunakan. Karena indikator penelitian mencakup pendidikan formal dan nonformal, hasil tersebut tidak dapat langsung diartikan bahwa tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi selalu menyebabkan inklusi keuangan yang lebih baik. Implikasi praktisnya adalah penguatan edukasi keuangan yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan pelaku usaha perlu berjalan berdampingan dengan pendidikan formal.

Pengaruh Pendapatan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendapatan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan mempertimbangkan penggunaan produk atau layanan keuangan. Pendapatan yang memadai dapat memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk mengelola arus kas, menyimpan dana, menggunakan pembayaran digital, atau mempertimbangkan akses pembiayaan sesuai kebutuhan usaha. Sebaliknya, pendapatan yang terbatas berpotensi membuat pelaku usaha lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan operasional dan rumah tangga sehingga penggunaan layanan keuangan formal belum menjadi prioritas.

Hasil tersebut sejalan dengan Amini et al. (2025), yang mengkaji pengaruh literasi keuangan, penggunaan pembayaran digital, dan pendapatan terhadap inklusi keuangan di DKI Jakarta. Gunawan dan Aziz (2021) juga menempatkan pendapatan sebagai salah satu faktor yang dikaji dalam kaitannya dengan perilaku keuangan UMKM. Selain itu, Widyastuti et al. (2024) menemukan bahwa pendapatan berperan dalam menjelaskan inklusi keuangan digital pada rumah tangga di Indonesia. Meskipun konteks dan variabel penelitian tersebut tidak sepenuhnya sama, temuan-temuan ini mendukung pentingnya mempertimbangkan kondisi ekonomi dalam memahami akses terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, penguatan inklusi keuangan perlu disertai layanan yang terjangkau, sesuai skala usaha, dan tidak membebani pelaku usaha dengan biaya atau kewajiban yang melampaui kemampuannya.

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Pendidikan, dan Pendapatan secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,674 menunjukkan bahwa model menjelaskan 67,4% variasi inklusi keuangan, sedangkan 32,6% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan perlu dipahami sebagai fenomena yang melibatkan beberapa aspek, bukan hanya kemampuan individu memahami keuangan. Pemanfaatan teknologi, kapasitas pendidikan, dan kondisi pendapatan turut memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi inklusi keuangan responden.

Hasil ini sejalan dengan kajian Astini et al. (2024) mengenai literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan dalam kaitannya dengan kinerja UMKM, serta Tan dan Syahwildan (2022) yang membahas keterkaitan teknologi keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan pada usaha mikro dan kecil. Nurohman et al. (2021) juga menempatkan teknologi keuangan dan inklusi keuangan sebagai aspek yang relevan dalam keberlanjutan UMKM. Walaupun penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus dan model analisis yang tidak sepenuhnya identik, keseluruhannya memberikan konteks bahwa akses dan penggunaan

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

layanan keuangan berkaitan dengan kombinasi kemampuan individu dan dukungan layanan. Perlu ditegaskan bahwa signifikansi simultan tidak berarti setiap variabel secara parsial berpengaruh signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh variabel literasi keuangan dalam penelitian ini.

Implikasi Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian mengarah pada perlunya strategi peningkatan inklusi keuangan yang menggabungkan kemudahan teknologi, edukasi, dan kesesuaian layanan dengan kondisi pendapatan pelaku usaha. Penyedia layanan keuangan dan pemangku kebijakan dapat memperkuat sosialisasi penggunaan layanan digital, memberikan edukasi keuangan yang aplikatif, serta mendorong penyediaan produk yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan usaha mikro. Literasi keuangan tetap perlu diperhatikan, tetapi pendekatannya sebaiknya tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan, melainkan juga membantu pelaku usaha menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemilihan dan penggunaan layanan keuangan. Untuk pelaku usaha industri kreatif, strategi tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik transaksi, skala usaha, serta kebutuhan pengelolaan pendapatan masing-masing.

Dari sisi akademik, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengaruh faktor-faktor penentu inklusi keuangan dapat berbeda menurut konteks responden dan model yang digunakan. Tidak signifikannya pengaruh langsung literasi keuangan membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji variabel perantara atau faktor kontekstual, seperti kepercayaan terhadap layanan keuangan, persepsi kemudahan, kualitas akses digital, dan kebutuhan pembiayaan. Faktor-faktor tersebut belum diuji dalam penelitian ini sehingga perlu diperlakukan sebagai agenda penelitian lanjutan, bukan sebagai penjelasan yang telah terbukti. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pengukuran yang lebih terperinci terhadap akses dan penggunaan layanan keuangan untuk menjelaskan mekanisme yang menghubungkan karakteristik pelaku usaha dengan inklusi keuangan secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro industri kreatif di Kota Gorontalo. Sebaliknya, *financial technology*, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,674. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 67,4% variasi inklusi keuangan, sedangkan 32,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Di antara variabel yang diteliti, pendidikan memiliki nilai koefisien Beta terstandar terbesar, yaitu 0,513, sehingga memberikan kontribusi relatif paling kuat dalam model penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan inklusi keuangan perlu didukung oleh perluasan pemanfaatan teknologi keuangan, penguatan pendidikan dan edukasi keuangan yang aplikatif, serta penyediaan layanan yang sesuai dengan kemampuan pendapatan pelaku usaha. Literasi keuangan tetap perlu dikembangkan melalui pendampingan yang mendorong penerapan pengetahuan dalam keputusan keuangan sehari-hari, meskipun pengaruh langsungnya belum signifikan dalam penelitian ini. Pelaku usaha diharapkan dapat memanfaatkan layanan keuangan secara bijak untuk mendukung transaksi dan pengelolaan usaha, sedangkan pemangku kebijakan serta penyedia jasa keuangan perlu memperhatikan kemudahan akses, keterjangkauan biaya, dan kebutuhan usaha mikro industri kreatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji faktor lain di luar model, seperti kepercayaan terhadap

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

layanan keuangan, kualitas akses digital, dan kebutuhan pembiayaan, serta memperluas cakupan responden agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan inklusi keuangan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, S. A., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan digital payment, dan pendapatan terhadap inklusi keuangan di DKI Jakarta. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan, 2*(2), 165–179. https://doi.org/10.61132/keat.v2i2.1163

Andrean, R., & Soejono, F. (2022). Literasi keuangan, minat dalam menggunakan *financial technology* dan inklusi keuangan guru. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen, 1*(1), 21–38. https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkkjm/article/view/744

Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan kinerja UMKM di Kota Mataram melalui literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan. *eCo-Fin, 6*(2), 430–440. https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1440

Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1897-4

Gunawan, A. C., & Aziz, A. (2021). Analysis of financial technology, financial inclusion, financial literation, and income to financial behaviour on SMEs East Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing, 18*(2), 128–146. https://doi.org/10.14710/jaa.18.2.128-146

Hamdi, M., Yulaikah, & Adiwinata, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM (Studi pada pelaku UMKM Kec. Malingping-Banten). *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB), 4*(2), 31–39. https://doi.org/10.57084/jmb.v4i2.1310

Ilahiyah, E., Soewarno, N., Laut, I. M., & Jaya, M. (2021). The effect of intellectual capital and financial services knowledge on financial inclusion. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8*(1), 247–255. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.247

Jannah, S. I., Khusnah, H., & Anugraini, M. (2023). Efek mediasi penggunaan *financial technology* pada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 12*(1), 35–43. https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n1.p35-43

Kusumawati, R., Akmalia, A., & Wardana, C. K. (2022). The impact of financial literacy and financial technology on financial inclusion in Special Region of Yogyakarta, Indonesia. *Journal of World Science, 1*(5), 273–283. https://doi.org/10.58344/jws.v1i5.31

Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan (Studi empiris pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 11*(4), 1034–1043. https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796

Marzuin, A. T., & Mardiati, E. (2024). Pengaruh pendidikan, ukuran UMKM, dan pengetahuan tentang SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 2*(3), 483–494. https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.3.99

Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan menggunakan *social capital* sebagai

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119

variabel mediator. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen, 12*(1), 16–33. https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522

Nida, R. (2024). The impact of digital transformation on financial inclusion: Evidence from MSMEs in Indonesia. *12*(4), 343–356. https://doi.org/10.22437/ppd.v12i4.36399

Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-tech, financial inclusion, and sustainability: A quantitative approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics, 6*(1), 54–67. https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.

Putri, A. P., Tiovandy, V., Kawijaya, J. Z. S., & Sandy, R. (2022). The impact of financial technology on the development of financial inclusion on MSME. *JRAK, 14*(1). https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.4316

Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review), 6*(2), 212–227. https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538

Syaadah, R., Al Asy Ary, M. H., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(2), 125–131. https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298

Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial technology dan kinerja berkelanjutan usaha mikro kecil: Mediasi literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 23*(1), 1–22. https://doi.org/10.30596/jimb.v23i1.8535

Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The impact of financial literacy, social capital, and financial technology on financial inclusion of Indonesian students. *International Research Journal of Economics and Management Studies, 3*(4), 308–315. https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I4P140

Wati, L. N., Isprihayadi, H., Nisa, K., Lutfi, M., & Suprapta, I. (2020). Financial technology and financial inclusion on MSME: Mixed-method research approach. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7*(2), 232–236. https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.9583

Widyastuti, U., Respati, D. K., Dewi, V. I., & Somad, A. M. (2024). The nexus of digital financial inclusion, digital financial literacy and demographic factors: Lesson from Indonesia. *Cogent Business & Management, 11*(1), Article 2322778. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322778

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16119